

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Terdapat tiga diagnosa keperawatan yang dtiegakkan pada kasus kelolaan utama yaitu Tn. W antara lain, pola nafas tidak efektif b.d hambatan upaya nafas, perfusi perifer tidak efektif b.d penurunan konsentrasi hemoglobin, risiko defisit nutrisi b.d faktor psikologis (tidak nafsu makan).
- b. Dilakukan intervensi baru berupa terapi *diaphragmatic breathing exercise* dan *pursed lip breathing* dengan tujuan untuk meminimalkan rasa dispnea yang dirasakan pasien guna mengatasi masalah dispnea pada diagnosis pola napas buruk pada Tn. W, teknik pernapasan penyembuhan digunakan sebagai intervensi selama 5-6 menit.
- c. Skala Borg sesak napas (mBorg) yang dimodifikasi dengan rentang skor 0 hingga 10 digunakan untuk mengukur sensasi sesak napas (0 = tidak sama sekali, 0,5 = sangat sedikit, 1 = sangat sedikit, 2 = sedikit, 3 = sedang, 4 = cukup berat, 5-6 = berat, 7-8 = sangat berat, 9 = sangat berat, dan 10 = maksimal). Untuk menilai keefektifan terapi pernapasan diafragma baru dan pernapasan bibir, pengalaman dispnea dievaluasi sebelum dan sesudah intervensi.
- d. Penilaian dispnea yang dirasakan pasien dilakukan setelah intervensi baru dari *diaphragmatic breathing exercise* dan *pursed lip breathing* untuk pasien selama 5-6 menit, penatalaksanaan primer, dan instruksi saat pasien kembali. Skala dispnea pada pasien perawatan primer turun 1 poin, atau ke skala 3 (sedang), setelah tindakan dilakukan atau 5-6 menit setelah evaluasi skala dispnea awal. Pasien melaporkan tidak merasakan perbedaan dan

- skala sesak 4 (cukup parah) saat dimulainya kembali.
- e. Sebelum intervensi, Tn. W/pasien kelolaan utama, mendapat skor 4 (agak parah) pada skala dispnea. Setelah menerima intervensi, Tn. W mengalami dispnea pada skala 3 (sedang), turun satu poin dari skor dispnea sebelum intervensi.
 - f. Skor skala dispnea untuk Tn. R sebelum intervensi adalah 4 (agak parah). Pasien dinilai pada skala dyspnea yang dirasakan setelah diawasi saat menerima perawatan. Pak R mengatakan tidak merasakan perbedaan dan sesak masih dinilai 4 (cukup berat).
 - g. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan inovasi terapi *diaphragmatic breathing exercise* dan *pursed lip breathing* dapat membantu menurunkan skala dispnea pada pasien PPOK dengan pola pernapasan disfungsi.

V.2 Saran

a. Bagi Pelayanan Keperawatan

Untuk mengatasi keluhan sesak napas pasien, terutama pada pasien dengan diagnosis PPOK, disarankan agar perawatan kreatif menggunakan terapi latihan pernapasan diafragma dan pernapasan bibir yang dikerutkan dapat digunakan oleh personel pendahuluan sebagai terapi independen di lapangan.

b. Bagi Ilmu Keperawatan

Disarankan agar petugas kesehatan dapat membuat tindakan tambahan nonfarmakologis yang dapat diterapkan saat memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Untuk meningkatkan variasi dan efektivitas perawatan pasien dan untuk memajukan pengetahuan di bidang spesialisasi.

Alfiyatul Hasanah, 2023

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN INTERVENSI TERAPI *DIAPHRAGMATIC BREATHING EXERCISE* DAN *PURSED LIP BREATHING* UNTUK MENINGKATKAN STATUS PERNAPASAN PADA PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIS (PPOK) DI IGD RS BHAYANGKARA TK.I R. SAID SUKANTO

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]